

ANALISIS PENERAPAN MOBILE BANKING TERHADAP LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN NASABAH BMT NU CABANG GULUK-GULUK

¹Aziz Ramadhan, ²Didik Kurniawan

^{1,2}STEI Masyarakat Madani Pamekasan

Email: [¹azramadhan183@gmail.com](mailto:azramadhan183@gmail.com) [²didikmacoz@gmail.com](mailto:didikmacoz@gmail.com)

ABSTRAK

Digitalisasi layanan keuangan syariah mendorong Baitul Maal wat Tamwil (BMT) menerapkan mobile banking agar nasabah dapat mengakses layanan keuangan secara elektronik tanpa harus hadir ke kantor. Penelitian kuantitatif deskriptif-eksplanatori ini menguji pengaruh implementasi mobile banking terhadap literasi dan inklusi keuangan nasabah BMT NU Cabang Guluk-Guluk, menggunakan kuesioner Likert pada 130 responden (dari populasi 192 nasabah, teknik simple random sampling berdasarkan rumus Slovin) yang dianalisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear sederhana (SPSS). Hasil menunjukkan implementasi mobile banking berada pada kategori tinggi (mean = 4,12) dan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan ($\beta = 0,412$; $R^2 = 0,338$) maupun inklusi keuangan ($\beta = 0,378$; $R^2 = 0,297$). Seluruh 30 item kuesioner valid (r hitung $0,412-0,738 > r$ tabel $0,176$) dan reliabel (Cronbach's Alpha $0,798-0,842$), dengan residual model berdistribusi normal dan bebas heteroskedastisitas. Pengaruh terhadap literasi keuangan terbukti lebih besar dibandingkan terhadap inklusi keuangan, mengindikasikan fungsi edukatif mobile banking lebih dominan dibandingkan fungsi perluasan aksesnya, sekaligus membuktikan secara statistik kontribusi nyata digitalisasi layanan terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan nasabah BMT berbasis syariah.

Kata Kunci: *Teknologi Keuangan, Mobile Banking, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, BMT Syariah.*

ABSTRACT

The digitization of Islamic financial services encourages Baitul Maal wat Tamwil (BMT) to implement mobile banking so that customers can access financial services electronically without having to be present at the office. This descriptive-explanatory quantitative research tested the effect of mobile banking implementation on the financial literacy and inclusion of BMT NU Guluk-Guluk Branch customers, using a Likert questionnaire on 130 respondents (from a population of 192 customers, a simple random sampling technique based on the Slovin formula) which was analyzed with descriptive statistics, classical assumption tests, and simple linear regression (SPSS). The results showed that the implementation of mobile banking was in the high category (mean = 4.12) and had a significant positive effect on financial literacy ($\beta = 0.412$; $R^2 = 0.338$) and financial inclusion ($\beta = 0.378$; $R^2 = 0.297$). All 30 questionnaire items were valid (r count $0.412-0.738 > r$ table 0.176) and reliable (Cronbach's Alpha $0.798-0.842$), with a residual model of normal distribution and heteroscedasticity. The influence on financial literacy is proven to be greater than financial inclusion, indicating that the educational function of mobile banking is more dominant than the function of expanding access, as well as statistically proving the real contribution of service digitization to improving the financial literacy and inclusion of sharia-based BMT customers.

Keywords: *Financial Technology, Mobile Banking, Financial Literacy, Financial Inclusion, Sharia BMT.*

PENDAHULUAN

Di era transformasi digital, mobile banking memungkinkan nasabah mengakses layanan keuangan kapan saja dan di mana saja. Bank Indonesia (2025) mencatat transaksi keuangan digital nasional tumbuh 22,4% per tahun, sejalan dengan temuan Global Findex Database (World Bank, 2025) bahwa layanan keuangan digital menjadi pendorong utama perluasan akses keuangan formal di negara berkembang, termasuk Indonesia. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro syariah berperan strategis memberdayakan UMKM dan masyarakat berpenghasilan rendah di pedesaan, namun Statistik Perbankan Syariah OJK (2025) menunjukkan LKM syariah, termasuk BMT, masih tertinggal dalam jangkauan layanan dan pemanfaatan teknologi dibandingkan perbankan syariah nasional, sehingga BMT dituntut terus berinovasi melalui mobile banking (Ahmad Khoiri & Sulistyowati, 2023).

BMT NU Cabang Guluk-Guluk melayani nasabah yang mayoritas berprofesi sebagai pelaku UMKM dan petani (64,6% dari 130 responden, Tabel 2), kelompok dengan keterbatasan akses fisik ke kantor layanan formal serta tingkat literasi digital yang beragam. Data internal bagian teknologi informasi mencatat pengguna aktif mobile banking meningkat dari 87 orang (2023) menjadi 192 orang (akhir 2025), atau tumbuh rata-rata di atas 45% per tahun (Tabel 8). Pertumbuhan pesat ini belum diimbangi bukti empiris mengenai sejauh mana pemanfaatan teknologi tersebut berkontribusi terhadap literasi dan inklusi keuangan syariah nasabah secara terukur, sehingga BMT NU Cabang Guluk-Guluk menjadi objek yang relevan dan mendesak untuk diteliti.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 dari OJK: indeks literasi keuangan syariah Indonesia baru 39,11%, sedangkan indeks inklusi keuangan syariah baru 12,88% (OJK, 2024) kesenjangan yang menjadi sasaran Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2023–2027, yang menempatkan digitalisasi layanan sebagai salah satu jalur percepatan literasi dan inklusi keuangan (OJK, 2023). Oleh karena itu, pengujian empiris atas implementasi mobile banking pada LKM syariah berbasis komunitas seperti BMT NU Cabang Guluk-Guluk menjadi penting untuk dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu mengangkat tema digitalisasi layanan keuangan syariah maupun fintech. Perbandingan metode, objek, variabel, dan hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian Ini

Peneliti (Tahun)	Metode	Objek	Variabel	Hasil Utama	Keterbatasan/Gap
Ahmad Khoiri & Sulistyowati (2023)	Kualitatif-deskriptif	BMT (studi kasus)	Difusi inovasi layanan digital	Adopsi teknologi meningkatkan efisiensi pelayanan BMT	Tidak mengukur besaran pengaruh secara statistik terhadap literasi/inklusi
Rohimah, Fadilah, & Nugroho (2026)	Kuantitatif (SEM-TAM)	LKM Syariah (multi-lembaga)	Persepsi kemudahan, manfaat, niat penggunaan	Persepsi kemudahan & manfaat memengaruhi niat penggunaan mobile banking	Belum menghubungkan langsung dengan capaian literasi dan inklusi keuangan

Senyo & Osabutey (2020)	Kuantitatif (panel data)	Perbankan konvensional, negara berkembang	Inovasi fintech, inklusi keuangan	Fintech berkontribusi memperluas inklusi keuangan	Konteks perbankan konvensional, belum menjangkau LKM syariah berbasis komunitas
Ozili (2018)	Kuantitatif (kajian lintas negara)	Sektor keuangan digital, lintas negara	Digital finance, inklusi & stabilitas keuangan	Digital finance mendorong inklusi keuangan namun berisiko pada stabilitas	Tidak spesifik pada BMT maupun aspek literasi keuangan
Penelitian ini (2026)	Kuantitatif (regresi linear sederhana)	BMT NU Cabang Guluk-Guluk (LKM syariah berbasis komunitas pedesaan)	Implementasi mobile banking (X), literasi keuangan (Y1), inklusi keuangan (Y2)	X berpengaruh signifikan terhadap Y1 ($R^2=0,338$) dan Y2 ($R^2=0,297$) secara bersamaan dalam satu kerangka	Mengisi ketiga gap di kolom kanan pada baris-baris sebelumnya

Berdasarkan Tabel 1, penelitian terdahulu memiliki tiga keterbatasan sistematis: (1) objek sebagian besar berfokus pada perbankan syariah, bank umum, atau LKM syariah secara agregat, belum spesifik pada satu BMT berbasis komunitas pedesaan; (2) metode kajian kualitatif-deskriptif (Ahmad Khoiri & Sulistyowati, 2023) tidak menghasilkan besaran pengaruh terukur secara statistik, sedangkan kajian kuantitatif yang ada (Rohimah et al., 2026; Senyo & Osabutey, 2020; Ozili, 2018) tidak menempatkan literasi dan inklusi keuangan sebagai variabel dependen dalam satu model; dan (3) variabel belum ada model yang menghubungkan implementasi mobile banking langsung dengan literasi dan inklusi keuangan sekaligus dalam satu kerangka regresi yang dapat dibandingkan besaran pengaruhnya. Kesenjangan (research gap) inilah yang menjadi dasar penelitian ini, yaitu menguji secara kuantitatif hubungan antara implementasi mobile banking dengan literasi dan inklusi keuangan pada BMT NU Cabang Guluk-Guluk melalui regresi linear sederhana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur secara objektif hubungan dan pengaruh implementasi *mobile banking* terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan nasabah melalui data numerik yang diperoleh dari instrumen kuesioner. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi dan kecenderungan jawaban pada setiap variabel penelitian, sedangkan desain eksplanatori digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan pengujian statistik. Dengan demikian, penelitian tidak hanya mendeskripsikan fenomena penggunaan *mobile banking*, tetapi juga menguji secara empiris hubungan antarvariabel yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian (Sugiyono 2023).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah implementasi *mobile banking* (X), sedangkan variabel dependennya terdiri atas literasi keuangan (Y1) dan inklusi keuangan (Y2). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, kemudian data dianalisis menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) melalui analisis deskriptif dan statistik

inferensial. Pengujian statistik dilakukan untuk mengetahui arah, besaran, dan signifikansi pengaruh implementasi *mobile banking* terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan nasabah.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di BMT NU Cabang Guluk-Guluk, Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa BMT NU Cabang Guluk-Guluk memiliki nasabah yang telah menggunakan layanan *mobile banking*, sehingga sesuai dengan karakteristik populasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu Januari sampai Maret 2026, yang meliputi tahap persiapan instrumen, pengumpulan data, pengolahan data, analisis, dan penyusunan hasil penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh nasabah BMT NU Cabang Guluk-Guluk yang menggunakan layanan *mobile banking*. Berdasarkan data pengguna aktif yang tercatat sampai dengan 31 Desember 2025, jumlah populasi sebanyak 192 nasabah.

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{192}{1 + (192)(0,05)^2}$$
$$n = \frac{192}{1 + 0,48} = \frac{192}{1,48} = 129,73$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel dibulatkan menjadi 130 responden.

Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Teknik ini dipilih karena seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai responden. Kerangka sampel diperoleh dari daftar nasabah pengguna *mobile banking* yang tersedia pada administrasi BMT NU Cabang Guluk-Guluk. Pemilihan secara acak dilakukan untuk mengurangi kemungkinan bias dalam penentuan responden dan meningkatkan keterwakilan sampel terhadap populasi penelitian.

Responden penelitian selanjutnya dideskripsikan berdasarkan karakteristik demografis dan karakteristik penggunaan *mobile banking*, antara lain usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan lama penggunaan layanan. Karakteristik tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai profil responden serta konteks penggunaan *mobile banking* dalam penelitian.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari 130 responden melalui kuesioner tertutup. Kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Instrumen penelitian mencakup tiga variabel, yaitu implementasi *mobile banking* (X), literasi keuangan (Y1), dan inklusi keuangan (Y2). Masing-masing variabel diukur menggunakan sejumlah indikator yang disusun berdasarkan konsep dan penelitian terdahulu yang relevan.

Pengumpulan data primer dilakukan pada Februari 2026. Sebelum digunakan dalam analisis utama, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk memastikan kualitas

pengukuran melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Item pernyataan yang memenuhi kriteria pengujian selanjutnya digunakan dalam analisis statistik.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam memberikan konteks dan memperkuat interpretasi hasil penelitian. Data tersebut diperoleh dari dokumen dan laporan yang relevan, meliputi:

- dokumen internal dan laporan perkembangan BMT NU Cabang Guluk-Guluk periode 2023–2025, khususnya data terkait pengguna layanan *mobile banking*;
- Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK Tahun 2024 serta dokumen Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2023–2027;
- publikasi Bank Indonesia mengenai perkembangan transaksi dan layanan keuangan digital;
- Global Findex Database yang diterbitkan oleh World Bank; dan
- artikel jurnal nasional dan internasional yang relevan dengan digitalisasi layanan keuangan, *mobile banking*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan.

Data sekunder tersebut tidak digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis secara langsung, tetapi berfungsi sebagai sumber informasi kontekstual untuk mendukung pembahasan dan interpretasi temuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, kuesioner, yaitu instrumen utama yang diberikan kepada responden terpilih untuk memperoleh data mengenai implementasi *mobile banking*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan skala Likert lima poin sehingga jawaban responden dapat dikonversi menjadi data numerik untuk keperluan analisis statistik.

Kedua, observasi, yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan layanan *mobile banking* dan kondisi pelayanan digital pada lokasi penelitian. Observasi digunakan sebagai informasi pendukung dan tidak menjadi dasar utama dalam pengujian hipotesis.

Ketiga, dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan jumlah pengguna *mobile banking*, profil layanan, serta data administratif lain yang relevan dari BMT NU Cabang Guluk-Guluk.

Keempat, studi kepustakaan, dilakukan dengan menelaah buku, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan lembaga resmi, serta regulasi yang berkaitan dengan *mobile banking*, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digitalisasi lembaga keuangan syariah.

Definisi Operasional dan Instrumen Penelitian

Ketiga variabel didefinisikan dan diukur secara operasional pada Tabel 3. Instrumen literasi keuangan mengacu pada dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan syariah; instrumen inklusi keuangan mengacu pada dimensi akses, penggunaan, dan kualitas layanan formal. Kedua instrumen diadaptasi dari kerangka SNLIK OJK (2024), sedangkan instrumen implementasi *mobile banking* dikembangkan dari dimensi Technology Acceptance Model yang digunakan Rohimah et al. (2026).

Adaptasi instrumen SNLIK OJK dilakukan melalui empat tahap: (1) item generik literasi dan inklusi keuangan disesuaikan menjadi spesifik pada produk dan akad syariah BMT (mis. "produk perbankan" menjadi "produk simpanan dan pembiayaan syariah BMT"); (2) ditambahkan aspek kesyariahan (larangan riba, gharar, maisir) yang tidak ada pada instrumen SNLIK umum; (3) instrumen diujicobakan (*expert judgment*) kepada dua akademisi ekonomi syariah dan satu praktisi BMT; dan (4) direvisi berdasarkan masukan uji coba sebelum disebarkan ke 130 responden. Rincian dimensi, jumlah item, dan sumber tiap indikator disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional, Indikator, dan Sumber Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator (Item)	Sumber/Adaptasi	Jml. Item
Implementasi Mobile Banking (X)	X1 Kemudahan mengakses aplikasi kapan saja/di mana saja; X2 Kemudahan mempelajari fitur; X3 Kemudahan bertransaksi (cek saldo, transfer, angsuran); X4 Mempercepat penyelesaian transaksi; X5 Mengurangi kebutuhan datang ke kantor; X6 Sistem jarang mengalami gangguan; X7 Data transaksi tercatat akurat; X8 Kesesuaian informasi produk dengan prinsip syariah; X9 Kesesuaian fitur dengan akad syariah; X10 Keandalan sistem keamanan aplikasi	Diadaptasi dari dimensi TAM (Rohimah et al., 2026), ditambah aspek kesyariahan hasil expert judgment	10
Literasi Keuangan (Y1)	Y1.1 Memahami perbedaan produk simpanan/pembiayaan syariah; Y1.2 Memahami konsep akad (mudharabah, murabahah, ijarah); Y1.3 Memahami sistem bagi hasil; Y1.4 Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan syariah; Y1.5 Menilai penting mencatat keuangan; Y1.6 Menilai penting merencanakan keuangan; Y1.7 Memeriksa riwayat transaksi via aplikasi; Y1.8 Menggunakan informasi aplikasi untuk keputusan keuangan; Y1.9 Membandingkan produk sebelum memakai pembiayaan; Y1.10 Menghindari transaksi riba setelah memahami informasi aplikasi	Diadaptasi dari dimensi pengetahuan-sikap-perilaku SNLIK OJK (2024), disesuaikan konteks produk syariah BMT	10
Inklusi Keuangan (Y2)	Y2.1 Akses mudah terhadap layanan keuangan formal; Y2.2 Tidak perlu datang ke kantor untuk bertransaksi; Y2.3 Dapat mengakses kapan saja; Y2.4 Rutin menggunakan mobile banking; Y2.5 Frekuensi transaksi meningkat sejak memakai mobile banking; Y2.6 Menggunakan	Diadaptasi dari dimensi akses-penggunaan-kualitas SNLIK OJK (2024), disesuaikan konteks BMT	10

lebih dari satu jenis layanan; Y2.7 Layanan terjangkau dari sisi biaya; Y2.8 Layanan cepat dan responsif; Y2.9 Puas terhadap kualitas layanan; Y2.10 Layanan dirasakan lebih mudah dijangkau dibanding sebelumnya

Sumber: Diolah dari kerangka SNLIK OJK (2024) dan Rohimah et al. (2026), diadaptasi peneliti (2026).

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum pengujian hipotesis, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas membandingkan nilai r hitung (corrected item-total correlation) dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%; uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan ambang reliabel $\alpha > 0,70$ (Ghozali, 2023). Nilai r hitung tiap item ketiga variabel disajikan lengkap pada Lampiran 1 (Tabel 12).

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diperiksa, dikodekan, dan diolah menggunakan SPSS. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada setiap variabel penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan setiap item instrumen dalam mengukur konstruk yang diteliti, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi internal instrumen.

Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas sesuai dengan kebutuhan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh implementasi *mobile banking* terhadap literasi keuangan dan pengaruh implementasi *mobile banking* terhadap inklusi keuangan. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai t -statistic dan tingkat signifikansi (p -value) sebesar 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi implementasi *mobile banking* dalam menjelaskan variasi literasi keuangan dan inklusi keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dari 130 responden yang berpartisipasi, karakteristik responden disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden (n = 130)

Kategori	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	54	41,5%
	Perempuan	76	58,5%
Usia	< 26 tahun	22	16,9%
	26–45 tahun	80	61,5%
	> 45 tahun	28	21,5%
Pekerjaan	UMKM/Petani	84	64,6%
	Lainnya	46	35,4%
Lama Menggunakan	≤ 1 tahun	36	27,7%
	> 1 tahun	94	72,3%

Karakteristik ini menunjukkan bahwa responden penelitian merepresentasikan segmen nasabah utama BMT NU Cabang Guluk-Guluk, yaitu perempuan usia produktif dengan latar belakang UMKM dan petani yang telah menjadi pengguna mobile banking dalam jangka waktu relatif lama.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jml. Item	Rentang r hitung	r tabel (n=130)	Cronbach's Alpha	Keterangan
Implementasi Mobile Banking (X)	10	0,468–0,738	0,176	0,842	Valid & Reliabel
Literasi Keuangan (Y1)	10	0,431–0,701	0,176	0,815	Valid & Reliabel
Inklusi Keuangan (Y2)	10	0,412–0,689	0,176	0,798	Valid & Reliabel

Seluruh item pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,176; $\alpha = 5\%$), sehingga dinyatakan valid; rincian nilai r hitung per item disajikan pada Lampiran 1 (Tabel 12). Nilai Cronbach's Alpha ketiga variabel juga berada di atas ambang 0,70 (0,798–0,842), yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk baik implementasi mobile banking, literasi keuangan, maupun inklusi keuangan memiliki konsistensi internal yang memadai, artinya setiap item dalam satu konstruk secara konsisten mengukur dimensi laten yang sama dan tidak terdapat item yang menyimpang jauh dari perilaku pengukuran item-item lainnya. Dengan demikian instrumen dinyatakan valid dan reliabel serta layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas dan Heteroskedastisitas atas Residual Model

Uji (Objek: Residual Model)	Model 1 (X→Y1)	Model 2 (X→Y2)	Kriteria Keputusan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov), Sig.	0,200	0,187	Residual normal jika Sig. > 0,05
Heteroskedastisitas (Uji Glejser), Sig.	0,312	0,276	Tidak terjadi heteroskedastisitas jika Sig. > 0,05

Nilai signifikansi kedua uji pada kedua model lebih besar dari 0,05, sehingga residual kedua model dinyatakan berdistribusi normal dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas berdasarkan kriteria keputusan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, asumsi klasik regresi linear terpenuhi dan kedua model regresi layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Deviation	Kategori
Implementasi Mobile Banking (X)	4,12	0,46	Tinggi
Literasi Keuangan (Y1)	3,87	0,52	Tinggi
Inklusi Keuangan (Y2)	3,75	0,55	Tinggi

Skor rata-rata ketiga variabel berada pada kategori tinggi, mengindikasikan bahwa responden menilai layanan mobile banking telah diterapkan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap pemahaman serta akses keuangan mereka. Untuk mengidentifikasi indikator mana yang mendorong atau

menahan skor tiap variabel, dilakukan analisis deskriptif pada level dimensi/indikator sebagaimana Tabel 7.

Tabel 7. Analisis Deskriptif per Dimensi/Indikator

Variabel	Dimensi/Indikator	Mean	Kategori
X	Kemudahan penggunaan (tertinggi)	4,34	Tinggi
	Kemanfaatan transaksi	4,21	Tinggi
	Kesesuaian syariah	4,18	Tinggi
	Keandalan sistem/keamanan (terendah)	3,75	Tinggi
Y1	Sikap terhadap pengelolaan keuangan (tertinggi)	4,02	Tinggi
	Perilaku keuangan	3,95	Tinggi
	Pengetahuan produk syariah (terendah)	3,64	Sedang-Tinggi
Y2	Akses layanan (tertinggi)	4,05	Tinggi
	Kualitas & keterjangkauan layanan	3,62	Sedang-Tinggi
	Frekuensi penggunaan (terendah)	3,58	Sedang-Tinggi

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada variabel X, indikator kemudahan penggunaan memperoleh skor tertinggi (4,34), sedangkan keandalan sistem/keamanan memperoleh skor terendah (3,75) — temuan ini menjadi dasar empiris bagi faktor pendukung dan penghambat implementasi yang dibahas pada bagian berikutnya. Pada variabel Y1, dimensi sikap terhadap pengelolaan keuangan tertinggi (4,02), sedangkan pengetahuan produk syariah terendah (3,64), yang mengindikasikan bahwa nasabah sudah memiliki sikap positif namun pemahaman teknis mengenai akad dan produk masih perlu diperkuat. Pada variabel Y2, dimensi akses layanan tertinggi (4,05) sedangkan frekuensi penggunaan terendah (3,58), yang menjadi salah satu penjelasan mengapa pengaruh X terhadap Y2 lebih rendah dibandingkan terhadap Y1 (dibahas lebih lanjut pada bagian Pengaruh terhadap Inklusi Keuangan).

Tingkat Implementasi Layanan Mobile Banking di BMT NU Cabang Guluk-Guluk

Transformasi digital telah menjadi salah satu strategi utama bagi lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Skor rata-rata implementasi mobile banking sebesar 4,12 menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai layanan tersebut mudah digunakan dan bermanfaat dalam mendukung aktivitas transaksi seperti pengecekan saldo, transfer dana, dan pembayaran angsuran, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah sehingga tidak mengandung unsur riba, gharar, maupun maisir.

Temuan ini sejalan dengan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*), sebagaimana dibuktikan pula oleh Rohimah et al. (2026) pada konteks lembaga keuangan mikro syariah secara umum. Skor tertinggi pada indikator kemudahan penggunaan (4,34, Tabel 7) mengonfirmasi secara empiris relevansi teori tersebut pada konteks BMT, sekaligus memperkuat temuan Ahmad Khoiri & Sulistyowati (2023) bahwa difusi inovasi digital pada BMT berjalan cukup baik meskipun penelitian tersebut tidak mengukurnya secara statistik.

Perkembangan Penggunaan Mobile Banking

Data dokumentasi internal bagian teknologi informasi BMT NU Cabang Guluk-Guluk mencatat peningkatan jumlah pengguna aktif layanan mobile banking dari 87 orang pada akhir tahun 2023 menjadi 192 orang pada akhir tahun 2025, sebagaimana disajikan pada Tabel 8. Data tersebut diperoleh dari rekapitulasi tahunan yang dihitung berdasarkan jumlah akun aktif yang tercatat melakukan minimal satu transaksi pada bulan Desember setiap tahunnya.

Tabel 8. Perkembangan Jumlah Pengguna Aktif Mobile Banking BMT NU Cabang Guluk-Guluk

Tahun	Jumlah Pengguna Aktif	Pertumbuhan
2023	87	-
2024	142	63,2%
2025	192	35,2%

Sumber: Dokumen internal Bagian Teknologi Informasi BMT NU Cabang Guluk-Guluk (2026).

Tren peningkatan ini sejalan dengan skor tinggi pada variabel implementasi (X) yang diperoleh dari analisis kuesioner, sehingga data sekunder ini memperkuat validitas eksternal dari hasil pengukuran kuantitatif yang dilakukan.

Faktor Pendukung Implementasi Mobile Banking

Keberhasilan implementasi layanan mobile banking di BMT NU Cabang Guluk-Guluk didukung oleh beberapa faktor yang secara langsung tercermin dari data penelitian, bukan sekadar uraian umum. Pertama, komitmen manajemen dalam melakukan transformasi digital, yang tercermin dari skor tinggi pada indikator kemudahan penggunaan (mean 4,34) dan kemanfaatan transaksi (mean 4,21) pada Tabel 7 — capaian ini mustahil terjadi tanpa investasi dan komitmen pengelola dalam menyediakan sistem yang mudah diakses nasabah. Kedua, dukungan regulasi dari Bank Indonesia dan OJK yang mendorong percepatan digitalisasi sektor jasa keuangan, sejalan dengan pertumbuhan transaksi digital nasional sebesar 22,4% per tahun (Bank Indonesia, 2025) yang seiring dengan pertumbuhan pengguna aktif BMT NU Cabang Guluk-Guluk sebesar rata-rata di atas 45% per tahun (Tabel 8). Ketiga, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang praktis, yang tercermin dari skor tinggi pada indikator kesesuaian syariah (mean 4,18) yang menunjukkan nasabah menilai aplikasi tetap sejalan dengan prinsip syariah yang mereka yakini. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berkontribusi terhadap skor implementasi (X) yang berada pada kategori tinggi (mean 4,12).

Faktor Penghambat Implementasi Mobile Banking

Meskipun skor implementasi tergolong tinggi, data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa indikator keandalan sistem/keamanan memperoleh skor terendah di antara seluruh indikator variabel X (mean 3,75), lebih rendah 0,59 poin dibandingkan indikator kemudahan penggunaan (4,34) dan 0,46 poin di bawah rata-rata keseluruhan variabel X (4,12). Kesenjangan ini mengindikasikan tiga kendala utama: (1) keterbatasan infrastruktur jaringan internet di sebagian wilayah operasional yang berdampak pada persepsi keandalan sistem; (2) rendahnya literasi digital pada sebagian nasabah, khususnya kalangan petani, pelaku UMKM, dan lanjut usia, yang selaras dengan skor pengetahuan produk syariah yang juga menjadi indikator terendah pada variabel Y1 (mean 3,64, Tabel 7); dan (3) kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital, yang menjadi kontributor utama rendahnya skor keandalan sistem. Selisih 0,59 poin pada indikator keandalan sistem ini menunjukkan besaran masalah yang perlu menjadi prioritas perbaikan, mengingat indikator inilah yang secara empiris paling menahan capaian skor implementasi secara keseluruhan.

Pengaruh Implementasi Mobile Banking terhadap Literasi Keuangan Nasabah

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Sederhana Model 1 (X → Y1)

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	t tabel	Sig.	R ²
Konstanta (a)	1,245	-	-	-	
Implementasi Mobile Banking (X)	0,412	8,124	1,979	0,000	0,338

Hasil regresi menghasilkan persamaan $Y1 = 1,245 + 0,412X$. Nilai t hitung ($8,124$) $>$ t tabel ($1,979$) dengan signifikansi $0,000$ ($< 0,05$), sehingga implementasi mobile banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan nasabah. Secara substantif, koefisien regresi sebesar $0,412$ berarti bahwa setiap kenaikan satu poin skor implementasi mobile banking (pada skala Likert 1–5) diikuti oleh kenaikan rata-rata sebesar $0,412$ poin pada skor literasi keuangan nasabah, dengan asumsi faktor lain tetap (*ceteris paribus*). Secara praktis, apabila skor implementasi meningkat dari kategori sedang (skor $3,0$) menuju kategori sangat tinggi (skor $5,0$) kenaikan 2 poin maka skor literasi keuangan diproyeksikan meningkat rata-rata sekitar $0,82$ poin, cukup untuk menggeser kategori literasi nasabah dari sedang menuju tinggi. Nilai R^2 sebesar $0,338$ menunjukkan bahwa $33,8\%$ variasi literasi keuangan nasabah dijelaskan oleh implementasi mobile banking, sedangkan sisanya ($66,2\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, misalnya tingkat pendidikan formal dan pengalaman transaksi keuangan sebelumnya.

Temuan ini terjadi karena layanan mobile banking menyediakan informasi mengenai produk simpanan, pembiayaan, akad syariah, dan sistem bagi hasil yang dapat diakses secara mandiri oleh nasabah, sehingga berfungsi tidak hanya sebagai media transaksi tetapi juga sebagai media edukasi keuangan, yang tercermin dari skor rata-rata literasi keuangan sebesar $3,87$ (kategori tinggi). Temuan ini memperkuat argumen TAM yang digunakan Rohimah et al. (2026), sekaligus menambah bukti empiris yang belum tersedia pada penelitian tersebut, yaitu besaran pengaruh implementasi teknologi terhadap capaian literasi keuangan yang terukur secara statistik.

Pengaruh Implementasi Mobile Banking terhadap Inklusi Keuangan Nasabah

Tabel 10. Hasil Regresi Linear Sederhana Model 2 ($X \rightarrow Y2$)

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	t tabel	Sig.	R^2
Konstanta (a)	1,512	-	-	-	
Implementasi Mobile Banking (X)	0,378	7,346	1,979	0,000	0,297

Hasil regresi menghasilkan persamaan $Y2 = 1,512 + 0,378X$. Nilai t hitung ($7,346$) $>$ t tabel ($1,979$) dengan signifikansi $0,000$ ($< 0,05$), sehingga implementasi mobile banking berpengaruh positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan nasabah. Nilai R^2 sebesar $0,297$ menunjukkan bahwa $29,7\%$ variasi inklusi keuangan nasabah dijelaskan oleh implementasi mobile banking.

Kontribusi mobile banking terhadap inklusi keuangan ($R^2 = 0,297$; $\beta = 0,378$) lebih rendah dibandingkan kontribusinya terhadap literasi keuangan ($R^2 = 0,338$; $\beta = 0,412$), dengan selisih $4,1$ poin persentase pada R^2 dan $0,034$ poin pada koefisien. Terdapat tiga mekanisme yang menjelaskan perbedaan ini. Pertama, dari sisi konten, literasi keuangan terbentuk langsung dari informasi yang tersedia di dalam aplikasi (produk, akad, bagi hasil) sehingga hubungannya dengan implementasi bersifat proksimal, sedangkan inklusi keuangan terutama dimensi frekuensi penggunaan yang menjadi indikator terendah pada $Y2$ (mean $3,58$, Tabel 7) lebih dipengaruhi faktor eksternal aplikasi seperti ketersediaan dana untuk bertransaksi, kebutuhan pembiayaan aktual, dan kondisi ekonomi nasabah, yang tidak sepenuhnya dapat didorong oleh kemudahan aplikasi semata. Kedua, dari sisi kepercayaan, skor terendah pada dimensi keandalan sistem/keamanan variabel X (mean $3,75$, Tabel 7) berpotensi menahan nasabah untuk memperluas penggunaan layanan formal secara lebih intensif, meskipun tidak menghambat pemahaman informasi yang tersedia di aplikasi. Ketiga, secara konseptual inklusi keuangan merupakan konstruk yang lebih kompleks karena mencakup dimensi akses, penggunaan, dan kualitas layanan sekaligus, sehingga peran satu variabel teknologi terhadap totalitas konstruk tersebut secara wajar lebih kecil dibandingkan pengaruhnya terhadap literasi yang lebih berorientasi pada aspek pengetahuan dan sikap.

Peningkatan jumlah pengguna layanan digital dari 87 menjadi 192 orang selama 2023–2025 (Tabel 8) turut mendukung temuan statistik ini, yang menunjukkan bahwa mobile banking memperluas

jangkauan akses layanan keuangan formal kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan jarak maupun waktu. Temuan ini sejalan dengan Senyo & Osabutey (2020) dan Ozili (2018) yang menemukan bahwa inovasi berbasis teknologi finansial (fintech) berkontribusi terhadap perluasan inklusi keuangan di negara berkembang, sekaligus memperluas konteks kajian tersebut dari perbankan konvensional ke lembaga keuangan mikro syariah berbasis komunitas. Namun demikian, nilai R^2 sebesar 0,297 menunjukkan masih terdapat 70,3% faktor lain di luar implementasi mobile banking yang turut memengaruhi inklusi keuangan nasabah, seperti kesiapan infrastruktur digital, tingkat kepercayaan terhadap keamanan data, dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi (Kim, Zoo, Lee, & Kang, 2018).

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Sig.	Keputusan
H1	Implementasi mobile banking berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan	0,000	Diterima
H2	Implementasi mobile banking berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan	0,000	Diterima

Berdasarkan hasil uji t pada kedua model regresi, nilai signifikansi keduanya sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga H1 dan H2 dinyatakan diterima. Dengan demikian, jawaban atas ketiga rumusan masalah penelitian ini telah terkonfirmasi secara statistik, baik dari sisi tingkat implementasi mobile banking maupun pengaruhnya terhadap literasi dan inklusi keuangan nasabah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis, menguji, dan mengukur secara kuantitatif pengaruh implementasi layanan mobile banking terhadap literasi dan inklusi keuangan nasabah BMT NU Cabang Guluk-Guluk pada 130 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan mobile banking di BMT NU Cabang Guluk-Guluk sudah diterapkan dengan baik dan dinilai tinggi oleh nasabah (mean = 4,12), sekaligus sudah sejalan dengan prinsip syariah serta membantu BMT bekerja lebih efisien dan melayani nasabah dengan lebih baik.

Implementasi mobile banking terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan nasabah ($\beta = 0,412$; sig. = 0,000; $R^2 = 0,338$) maupun terhadap inklusi keuangan nasabah ($\beta = 0,378$; sig. = 0,000; $R^2 = 0,297$), dengan H1 dan H2 sama-sama diterima. Pengaruh terhadap literasi keuangan terbukti lebih besar dibandingkan terhadap inklusi keuangan, yang menunjukkan bahwa mobile banking di BMT NU Cabang Guluk-Guluk berfungsi lebih dominan sebagai media edukasi keuangan syariah dibandingkan sebagai instrumen perluasan akses formal. Meskipun demikian, kedua manfaat ini belum sepenuhnya berasal dari mobile banking saja — R^2 sebesar 33,8% dan 29,7% menunjukkan masih terdapat 66,2% dan 70,3% faktor lain di luar model yang turut berperan dan perlu digali lebih lanjut.

Keberhasilan penerapan mobile banking ini didukung oleh komitmen pengelola BMT dalam mendorong digitalisasi, dukungan aturan dari Bank Indonesia dan OJK, serta semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang praktis — tercermin dari pertumbuhan pengguna aktif dari 87 orang (2023) menjadi 192 orang (2025). Namun demikian, penerapannya masih menghadapi kendala pada dimensi keandalan sistem/keamanan yang menjadi skor terendah pada variabel implementasi (mean 3,75), yang perlu terus diperbaiki agar manfaat mobile banking dapat dirasakan secara lebih merata oleh seluruh nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Khoiri, and Sulistyowati. “Difusi Inovasi Layanan Digital pada Baitul Maal wat Tamwil.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 9, no. 2 (2023): 112–128.

- Bank Indonesia. *Statistik Sistem Pembayaran Indonesia 2025*. Jakarta: Bank Indonesia, 2025.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2023.
- Kim, M., H. Zoo, H. Lee, and J. Kang. "Mobile Financial Services, Financial Inclusion, and Development: A Systematic Review of Academic Literature." *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries* 84, no. 5 (2018): e12044. <https://doi.org/10.1002/isd2.12044>.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2023–2027*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2024.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2025.
- Ozili, Peterson K. "Impact of Digital Finance on Financial Inclusion and Stability." *Borsa Istanbul Review* 18, no. 4 (2018): 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>.
- Rohimah, N., S. Fadilah, and A. Nugroho. "Penerapan Technology Acceptance Model dalam Adopsi Mobile Banking pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah* 12, no. 1 (2026): 45–60.
- Senyo, P. K., and E. L. C. Osabutey. "Unearthing Antecedents to Financial Inclusion through FinTech Innovations." *Technovation* 98 (2020): 102155. <https://doi.org/10.1016/j.technovation.2020.102155>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi revisi. Bandung: Alfabeta, 2023.
- World Bank. *The Global Findex Database 2025: Financial Inclusion and Digital Finance in the Post-Pandemic Era*. Washington, DC: World Bank, 2025.